

PERAN GURU AGAMA DALAM MEMBINA IMAN PESERTA DIDIK

Novlin Munthe

Pendidikan Kegamaan Katolik Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura
Jl. Besar Sibiru Biru, Delitua, Medan, Indonesia.

*e-mail: novlinmunthe@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru agama katolik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sumbul. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan direduksi, analisis dan diuji keabsahannya dengan cara triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru agama katolik telah melaksanakan perannya dengan baik melalui guru agama sebagai fasilitator, motivator, komunikator, pendidik dan pewarta iman, model dan teladan, saksi warta Kristen, dan sebagai Pembina. Peran tersebut dilaksanakan guru agama dalam kegiatan belajar mengajar dan di luar sekolah.

Kata kunci: Guru Agama; Imam; Peserta didik

Abstract

This research aims to describe the role of Catholic religious teachers at Sumbul 1 State High School. This research uses qualitative research methods. Data collection techniques in this research were carried out using observation, interviews and documentation. Next, the data that has been collected is reduced, analyzed and tested for validity by means of source triangulation. The research results show that Catholic religious teachers have carried out their role well through religious teachers as facilitators, motivators, communicators, educators and preachers of the faith, models and exemplars, witnesses of Christian news, and as coaches. This role is carried out by religious teachers in teaching and learning activities and outside of school.

Key words: Religion teacher; Priest; Learners

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan (Ihsan, 2011; Sihotang, 2017). Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun pendidikan juga berfungsi sebagai pembangunan bangsa dan upaya dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai sumber kehidupan (Ihsan, 2011).

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan (Umar Tirtarahardja, 2012). Jadi pendidikan bertujuan untuk pembinaan pribadi manusia menuju kedewasaan, sehingga dapat mengembangkan

nilai-nilai yang baik demi kesejahteraan masyarakat. Contohnya, membimbing dan menumbuhkan pribadi peserta didik agar menjadi manusia yang mengimani Yesus Kristus.

Guru merupakan salah satu unsur utama pada proses Pendidikan (Sihotang dkk, 2018). Posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan dalam menjamin proses pembelajaran berkualitas. Keberadaan guru dan kesiapannya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan terselenggaranya suatu proses pendidikan (Drost, 2006;).

Pendidikan Agama adalah milik setiap sekolah yang merupakan hak setiap siswa. Dokumen Awam Katolik mengakui bahwa pengajaran Agama adalah suatu bentuk kerasulan awam. Dokumen ini lebih lanjut menyatakan Agama adalah sarana yang sangat penting untuk mencapai suatu sintesis yang tepat antara iman dan budaya (Ansow, 2008).

Kenyataannya peran guru dalam membina iman peserta didik di sekolah belum berjalan maksimal. Akibatnya, adalah kurangnya perhatian pada kepekaan, solidaritas dan nilai-nilai kemanusiaan serta kehidupan beriman peserta didik.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif memiliki prinsip yakni menjadi partisipan yang aktif bersama obyek yang diteliti. Peneliti diharapkan mampu melihat suatu fenomena di lapangan secara struktural dan fungsional. Arti dari struktural adalah peneliti melihat fenomena yang sosial dengan tidak melepaskan diri dari struktur bangun yang ada kaitannya dengan struktur lainnya. Fungsional artinya, bahwa seorang peneliti mampu memahami suatu fenomena dari pandangan fungsinya dengan fenomena lain atau responden (Iskandar, 2009).

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pada pandangan penelitian secara rinci lewat kata-kata yang menggambarkan secara menyeluruh. Menurut Jane Richia penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektif di dunia dari segi konsep, perilaku dan persepsi dan persoalan yang dihadapi oleh manusia (Iskandar, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Agama dalam Membina Iman Peserta Didik

Peran guru agama dalam membina iman peserta didik dilaksanakan melalui guru agama sebagai fasilitator, guru agama sebagai motivator, guru agama sebagai komunikator, guru agama sebagai pendidik dan pewarta iman, guru agama sebagai model atau teladan, guru agama sebagai saksi kepada warta kristen, guru agama sebagai pembina.

Guru Agama sebagai fasilitator dalam menjalankan tugas memiliki cara dalam menyampaikan pembelajaran yang mudah bagi peserta didik yaitu dengan memahami karakter dari peserta didik dan memahami kebutuhannya lalu memulai pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai dan peserta didik menjadi lebih berprestasi (Sardi Aman, 2014).

Motivasi yang diberikan guru Agama kepada peserta didik berupa kata-kata seperti “ayo semangat, kamu pasti bisa, jangan menyerah, ingat orangtua (Sardi Aman, 2014). Fungsi motivasi bagi peserta didik sebagai daya penggerak semangat belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai, membangkitkan semangat saat peserta didik merasa lelah, malas, menghadapi masalah sekolah maupun masalah pribadi, dengan adanya motivasi yang tertanam dalam dirinya, peserta didik akan berusaha menyelesaikan masalah tersebut tanpa melibatkan orang lain, sehingga peserta didik akan semakin dewasa (Situngkir, 2017).

Guru Agama sebagai komunikator berkomunikasi baik dengan peserta didik, bijak dalam menyampaikan informasi bagi peserta didik, menyampaikan komentar dengan kata-

kata yang tidak menyakiti perasaan siapapun terutama peserta didik. Ciri-ciri guru Agama sebagai komunikator mampu berkomunikasi baik, memberi komentar yang baik kepada peserta didik, menyampaikan informasi yang baik dan tekun memperluas wawasannya (Sijabat, 2009).

Guru Agama selain berperan sebagai pendidik guru Agama juga berperan sebagai pewarta iman tidak hanya mengajak peserta didik akan tetapi juga membuat kegiatan yang akan melatih peserta didik untuk rajin ke Gereja. Bentuk pewartaan guru Agama yaitu membacakan Injil dan renungan sebelum memulai pembelajaran, mengajar dengan kejujuran dan sesuai dengan bahan pembelajaran yang telah disiapkan dan diterapkan. Mengajak dan ikut terlibat dalam APP.

Guru Agama sebagai model atau teladan menjadi pusat perhatian, tiruan dan sorotan oleh peserta didik. Bentuk teladan yang diberikan guru Agama kepada peserta didik dalam berbicara dengan tutur kata yang sopan, disiplin, cara berpakaian yang rapi, sopan, menjadi sahabat dan orangtua bagi peserta didik (Helmawati, 2016).

Guru Agama sebagai saksi kepada warta kristen dapat mengelola Ibadat Sabda, bersaksi tentang kebangkitan Yesus kepada peserta didik meskipun tidak melihatnya secara kasat mata seperti hidup mencerminkan ajaran-ajaran-Nya, membantu orang lain termasuk peserta didik (Telaumbanua, 1999).

Guru Agama sebagai pembina memiliki ciri membina iman, menjadi sahabat bagi peserta didik, mendengarkan kegelisahan, dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik. Guru Agama melakukan pembinaan dengan peserta didik melalui pendekatan pribadi maupun kelompok, di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Sebagai seorang pembina guru Agama mengerti dengan masalah yang dihadapi oleh peserta didik dapat memberikan solusi, nasehat dan motivasi.

SIMPULAN

Peran guru Agama dalam membina iman peserta didik dilaksanakan guru melalui guru agama sebagai fasilitator, guru agama sebagai motivator, guru agama sebagai komunikator, guru agama sebagai pendidik dan pewarta iman, guru agama sebagai model atau teladan, guru agama sebagai saksi kepada warta kristen, guru agama sebagai pembina. Peran agama tersebut dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran dan juga di luar kegiatan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada setiap pihak yang berpartisipasi dalam pembentukan artikel ini. Semoga artikel ini bermanfaat bagi kita yang membutuhkan

DAFTAR PUSTAKA

- Ansow, J. (2008). *Legitimasi Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Katolik*. Cahaya Pineleng.
- Drost, J. I. G. M. (2006). *Sekolah Mengajar atau Mendidik?* Kanisius.
- Helmawati. (2016). *Pendidik Sebagai Model*. Remaja Rosdakarya.
- Ihsan, H. F. (2011). *Dasar-dasar Kependidikan* (p. 7). Rineka Cipta.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi dan Manajemen*. GP Press.
- Sardiawan. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajagrafindo Persada.
- Sihotang, D. O., Sianturi, E., Sitorus, I., Daryanto, E., Kunci, K., Rencana, A., & Swot, A. (2018). Analisis Perencanaan Strategis Di SMP Swasta Arina Sidikalang. *EducanduM*, 11(2), 27-

39.

- Sihotang, D. O. (2017). Pengembangan Model Program Praktek Kerja Industri Siswa Berbasis Karakter Batak Di SMK Kecamatan Sidikalang (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Sijabat, B. (2009). *Mengajar Secara Profesional*. Yayasan Kalam Hidup.
- Situngkir, O. (2017). *Katekese Pokok-Pokok Ajaran Gereja Katolik*. Bina Media Perintis.
- Telaumbanua, M. (1999). *Ilmu Kateketik*. Obor.
- Umar Tirtarahardja, S. L. L. S. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Renika cipta.